

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada riset ini, penulis menggunakan jenis penelitian lapangan dengan menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif yakni penelitian survai. Secara istilah yang dimaksud dengan pendekatan kualitatif merupakan sebuah pendekatan yang memiliki kecenderungan dalam menitik beratkan terhadap analisa dalam proses tahapan pengumpulan informasi dan dalam tahap analisis terdapat keterkaitan siklus hubungan antara pengamatan terhadap kejadian di sekitar dengan menerapkan pemikiran logis dan ilmiah.¹ Metode riset kualitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang memproduksi informasi secara deskriptif, yakni berupa lisan atau catatan dari tindakan yang bisa diobservasi (Bogdan dan Taylor dalam Moleong, 2000).² Penelitian deskriptif disusun untuk mendapatkan informasi dari berbagai data indikasi tatkala riset dilaksanakan.³ Diantara salah satu jenis dari penelitian deskriptif yaitu penelitian survai. Penelitian survai ialah riset melalui cara mengumpulkan berbagai data dari sesua sampel melalui cara menanyakan dengan kuesioner atau wawancara agar nantinya mendeskripsikan berbagai poin penting dari

¹ Azhar Syaiful, *Metode Penelitian*, Cet.3, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), h. 5.

² Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2009), h.100.

³ Arief Furchan, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), h. 415.

populasi (Fraenkel dan Wallen, 1990).⁴ Dengan penelitian survai, penulis akan mengumpulkan data berupa lisan, tulisan ataupun digital dari informan dan dokumen melalui observasi, wawancara, kuesioner dan dokumenter. Kemudian data yang terkumpul akan diolah dan dianalisis secara induktif.

B. Rancangan Penelitian

Berkenaan dengan rancangan penelitian, penulis menerapkan studi multi situs. Studi multi situs merupakan sebuah rancangan dalam penelitian kualitatif yang melibatkan beberapa tempat dan subjek. Berbagai subjek dari penelitian tersebut diperkirakan mempunyai corak yang serupa. Studi multisitus diorientasikan lebih kepada mengembangkan teori dan biasanya memerlukan beberapa tempat atau subjek lebih dari dua atau tiga (Bogdan, Robert & Sari Knopp Biklen:1982).⁵ Studi multi situs merupakan penelitian yang didesain untuk memperoleh sebuah pengetahuan mendalam dari sesuatu yang berhubungan dengan kumpulan fenomena yang jarang diteliti.⁶ Studi multi situs melibatkan observasi dan analisis terhadap beberapa situs menggunakan perbandingan lintas kasus dan teknik membangun penjelasan untuk menganalisis data. Dalam penelitian ini, yang menjadi subjek dan situs dalam penelitian ialah para pendidik dan peserta didik meliputi guru mata

⁴ Hardani, *et al.*, *Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu, 2020), h. 54.

⁵ Siti Rodiah, "Manajemen Pembelajaran Tahfizhul Qur'an (Studi Multi Situs di Madrasah Raadhiyyatan Mardhiyyah Kota Balikpapan Kalimantan Timur), (Tesis tidak diterbitkan, UIN Antasari, Banjarmasin, 2017), h. 98.

⁶ Josee Audet & Gerald d'Amboise, "The Multi-Site Study: An Innovative Research Methodology." *The Qualitative Report* 6, no. 2 (2001): h. 3.

pelajaran PAI beserta murid yang ada di SMAN 1 Banjarmasin, SMAN 6 Banjarmasin, dan SMAS Korpri Banjarmasin.

C. Lokasi Penelitian

Dalam riset ini penulis memilih tempat untuk melakukan penelitian dengan menjadikan SMA Negeri 1 Banjarmasin di Kecamatan Banjarmasin Tengah, SMA Negeri 6 Banjarmasin di Kecamatan Banjarmasin Barat, dan SMA Swasta Korpri di Kecamatan Banjarmasin Utara sebagai lokasi dalam penelitian yang merupakan representatif dari SMA Negeri dan Swasta yang ada di Kota Banjarmasin.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Pada riset ini, penulis mengumpulkan informasi yang terdiri daripada data primer serta data sekunder. Secara istilah yang dimaksud data Primer ialah sumber informasi yang didapatkan melalui sumber pertama (tanpa perantara media). Sedangkan yang dimaksud dari data primer yaitu berupa pandangan seseorang berdasar pandangan personal maupun kumpulan individu, fenomena atau rutinitas, hasil observasi terhadap suatu objek, serta hasil uji coba. Diantara beberapa hal yang menjadi data primer pada penelitian ini yaitu:

- a) Media dalam pembelajaran daring mapel PAI di SMA pada kota Banjarmasin.

- b) Alasan penggunaan media daring tersebut pada kegiatan belajar mengajar daring mapel PAI di SMA pada kota Banjarmasin.
- c) Teknis pembelajaran daring dalam mapel PAI di SMA pada kota Banjarmasin.
- d) Kesiapan pendidik mapel PAI pada dalam menghadapi pembelajaran daring di SMA pada kota Banjarmasin.
- e) Kendala pembelajaran daring bagi murid dalam mapel PAI di SMA pada kota Banjarmasin.

Data sekunder yakni sumber informasi pada penelitian yang diperoleh oleh penulis melalui metode tidak langsung menggunakan media perantara. Data sekunder terdiri dari bukti yang berbentuk tulisan atau arsip bersejarah baik yang telah dipublikasikan ataupun yang belum dipublikasikan.

Data Sekunder dalam penelitian ini adalah informasi yang sifatnya sebagai pelengkap daripada informasi utama yang berkaitan pada deskripsi tempat penelitian yakni:

- a) Profil sekolah
- b) Keadaan tenaga didik di sekolah
- c) Keadaan peserta didik di sekolah

2. Sumber Data

Guna mendapatkan berbagai informasi yang diperlukan oleh penulis dalam riset, maka dilakukan penggalian informasi dan mengumpulkannya lewat:

- a) Informan, merupakan orang yang memiliki informasi terkait dengan subjek dan objek penelitian ini yaitu guru mata pelajaran PAI dan murid yang mengikuti pembelajaran PAI pada SMAN 1, SMAN 6, dan SMA Korpri Banjarmasin.
- b) Dokumen yakni berupa kumpulan informasi tertulis atau arsip tertulis maupun digital yang berhubungan dengan subjek atau objek yang sedang digali informasinya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Guna menghimpun informasi pada riset ini maka penulis menerapkan berbagai cara dalam pengumpulan data diantaranya yaitu:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu pengamatan atau penulisan secara bertahap pada kejadian-kejadian yang muncul tatkala proses pengamatan terhadap sasaran penelitian. Data akan dikumpulkan melalui cara ini ialah data tentang deskripsi daripada lokasi penelitian, teknis pelaksanaan kelas virtual guru mapel PAI, dan media daring yang digunakan oleh para informan.

2. Wawancara

Wawancara secara istilah merupakan suatu proses yang dilakukan dalam tanya jawab secara lisan atau tulisan antara dua atau beberapa orang baik secara tatap muka atau tidak melalui perbincangan pada tujuan tertentu. Seorang yang sedang melakukan proses dari wawancara disebut

sebagai *interviewer*, dan seseorang yang sedang memberikan informasi dalam proses wawancara disebut informan. Informan memberikan informasi dalam bentuk lisan baik secara proses tatap muka ataupun komunikasi jarak jauh. Teknik tersebut dimanfaatkan dengan tujuan mengumpulkan berbagai informasi yang diperlukan melalui sesi tanya jawab pada para informan (guru mapel PAI) untuk mengumpulkan data pokok dalam riset. Informasi yang akan dikumpulkan melalui teknik wawancara ialah informasi tentang pelaksanaan pembelajaran daring mapel PAI berupa pemilihan media, alasan pemilihannya, teknis pelaksanaannya, upaya-upaya para guru dalam membiasakan diri pada pembelajaran daring, dan kendala-kendala yang muncul pada pembelajaran daring mapel PAI.

3. Kuesioner

Kuesioner atau angket pada umumnya menerapkan checklist dan skala pengukur dalam penilaian. Instrumen tersebut berfungsi untuk mereduksi pada pengukuran perilaku maupun sikap informan. Kuesioner yang diterapkan pada riset ini ialah kuesioner berbasis web yakni melalui google formulir. Jenis kuesioner yang penulis gunakan ialah kuesioner terbuka agar nantinya informan dapat memiliki kesempatan untuk menuliskan pendapatnya mengenai pertanyaan yang penulis berikan untuk menggali data yang sama dengan wawancara yaitu tentang pelaksanaan pembelajaran daring mata pelajaran pendidikan agama Islam berupa pemilihan media, alasan pemilihannya, teknis pelaksanaannya, upaya-

upaya para guru dalam membiasakan diri pada pembelajaran daring, dan kendala-kendala yang muncul pada pembelajaran daring mapel PAI. Data ini nantinya akan digunakan sebagai data pembanding dalam triangulasi.

4. Dokumentasi

Dokumentasi secara bahasa memiliki arti yakni barang-barang yang tertulis. Sedangkan makna dokumentasi sebagai suatu teknik dalam pengumpulan data ialah pengumpulan informasi yang dilakukan lewat arsip-arsip. Cara mengumpulkan informasi lewat peninggalan-peninggalan yang tercatat, seperti dokumen-dokumen serta termasuk pula berbagai tulisan tentang pemikiran, teorema, pendapat dan macam-macam kaidah, serta hal lainnya yang berkaitan pada pokok problem yang ingin diteliti disebut juga sebagai teknik dokumenter. Informasi yang akan dikumpulkan melalui metode ini ialah deskripsi lokasi penelitian, informasi peserta didik, biodata guru pendidikan agama Islam, serta teknis pembelajaran era Covid-19 di SMAN 1 Banjarmasin, SMAN 6 Banjarmasin, dan SMA Korpri Banjarmasin.

F. Analisis Data

Informasi yang telah terhimpun maka akan direduksi untuk disajikan hingga pada akhirnya disimpulkan dalam tahap analisis secara kualitatif. Analisis data ialah suatu tahapan dalam menemukan dan menata secara teratur informasi yang didapatkan dari proses interview, tulisan yang terkumpul dari lapangan, serta berbagai informasi yang bersumber dari dokumentasi, melalui

tahapan mengelompokkan informasi pada berbagai jenis, merincikan ke dalam bagian-bagian, dengan melalui proses sintesis, merangkai berbagai struktur, memilah data penting dan yang akan diamati, serta membuat simpulan agar dapat dimengerti bagi penulis ataupun orang yang lain. Analisis dalam data kualitatif bertujuan untuk dapat memahami keadaan sosial menjadi beberapa cabang bagian, hubungan antar cabang, serta hubungan secara menyeluruh.⁷

Analisis data yang penulis adopsi adalah model Miles dan Huberman (1992) berdasar beberapa tahapan; 1) Reduksi data; yaitu proses dalam penyederhanaan dari berbagai informasi yang telah terkumpul, 2) Penyajian data; yakni penjabaran berbagai informasi yang telah disederhanakan untuk dipaparkan, dan terakhir 3) Penarikan simpulan dan verifikasi; yakni merumuskan sebuah kesimpulan dari keseluruhan data yang kemudian akan di uji keabsahan pada analisisnya. Pada tahapan perumusan simpulan, maka penulis lakukan secara induktif; yakni suatu rumusan dari kesimpulan yang memiliki sifat khusus menuju simpulan yang sifatnya umum bagaimana tentang pembelajaran daring mapel PAI dan upaya guru mapel PAI dalam menghadapi kendala pembelajaran daring di SMAN 1 Banjarmasin, SMAN 6 Banjarmasin, dan SMA Korpri Banjarmasin.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet.12, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 362.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pada tahap verifikasi guna menguji keabsahan data dalam riset, maka penulis menerapkan teknik triangulasi untuk memastikan bahwa informasi yang terkumpul bersifat akurat dan akuntabel. Triangulasi adalah salah satu teknik dari pengumpulan informasi yang dapat digunakan untuk menguji validitas dari data yang telah diperoleh karena sifatnya menyintesis beragam teknik pengumpulan informasi berdasar dari sumber informasi yang sudah terverifikasi.⁸ Teknik triangulasi penulis gunakan untuk memeriksa data yang diperoleh dari informan dengan membandingkannya terhadap data yang diperoleh dari informan, informan lain atau dokumen yang penulis kumpulkan.

⁸ *Ibid.*, h. 330.